

## ***Continuous Formative Assessment* pada Pendekatan *Hybrid Learning*: Sebuah Study Evaluasi Persepsi**

Riwayat draf artikel  
Diserahkan 26-01-2023  
Direvisi 08-03-2023  
Diterima 10-05-2023

**Asih Rohmani<sup>1</sup>, Sri Winarno<sup>2</sup>, M. Hafidz Ariansyah<sup>3</sup>**  
Sistem Informasi, Universitas Dian Nuswantoro<sup>1,2,3</sup>  
Email korespondensi: [sri.winarno@dsn.dinus.ac.id](mailto:sri.winarno@dsn.dinus.ac.id)

**ABSTRAK:** Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bukti penting dari proses pembelajaran. Penilaian juga membantu siswa mengetahui tingkat pencapaian pemahaman materi. Saat ini, evaluasi formatif diakui sebagai yang terdepan dalam proses pembelajaran. Penilaian formatif adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai penguasaan yang maksimal melalui pemantauan kemajuan penguasaan kompetensi. Oleh karena itu, Continuous Formative Assessment (CFA) didesain dan dikembangkan bertujuan sebagai alternatif pendekatan evaluasi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di era pasca pandemi yang menggunakan pendekatan pembelajaran Hybrid learning. Penelitian ini menggunakan metode Quasi-Experimental dimana kelas dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok Kontrol dan Eksperimen). Kelompok kontrol menggunakan evaluasi Formatif-Sumatif sedangkan kelompok eksperimen menggunakan evaluasi CFA. Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap CFA menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 3.35 dan Std. Devisasi sebesar .697. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.78 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencapai pembelajaran yang diharapkan pada saat menggunakan CFA.

**Kata Kunci:** *CFA, Hybrid Learning, Penilaian Formatif*

**ABSTRACT:** *Assessment is a crucial part of the learning process. In addition to assisting students in determining their level of comprehension and subject-matter mastery, assessment is an essential component of the learning process. Formative evaluation is now regarded as being at the forefront of the learning process. Formative assessment is a learning activity that tracks how well learners are acquiring competencies with the goal of obtaining maximum mastery. Consequently, Continuous Formative Assessment (CFA) is created as an alternative evaluation strategy that can be used to the educational process in the post-pandemic period, particularly in the setting of hybrid learning. The courses are split into two groups for this study's quasi-experimental methodology: the Control Group and the Experimental Group. While the Experimental Group uses CFA for evaluation, the Control Group uses formative-summative assessment. In terms of how students view CFA, data processing results show an average score of 3.35 and a standard deviation of 0.697. The highest average score, 3.78, shows that students can use CFA to achieve the desired learning results.*

**Keywords:** *CFA, Formative Assessment, Hybrid Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendekatan pembelajaran Hybrid (*Hybrid learning*) merupakan pendekatan yang paling tepat diterapkan saat ini (Aristika et al., 2021). Pendekatan Hybrid adalah pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka (Hapke et al., 2021; Ramdhani, 2020). Pembatasan sosial sebagai upaya penyebaran wabah Covid 19 berdampak pada berbagai sektor yang melibatkan banyak orang, termasuk proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut juga berdampak pada pembelajaran di universitas yang mulai kembali menerapkan pembelajaran tatap muka, namun secara terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas yang telah

diterapkan saat ini adalah pembelajaran dengan model *hybrid learning* atau pembelajaran *Hybrid*. Sesuai dengan namanya *Hybrid Learning* adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online*) (Verawati & Desprayoga, 2019).

Hasil penelitian tentang pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran online yang dilakukan oleh Irawati & Jonatan (2020) menunjukkan bahwa seluruh 17 atribut yang diukur menghasilkan *gap* yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan ada kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, kehadiran pendekatan Hybrid diharapkan mampu mengatasi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran saat ini. Para dosen dan mahasiswa diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh bisa berjalan secara maksimal. Dengan penjadwalan yang baik, mahasiswa akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan ini akan memberikan kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan dan mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila keutuhan seluruh komponen pendidikan terlibat dan bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Frye & Hemmer (2012) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, dosen merupakan komponen pendidikan yang penting. Hamdi (2020) menambahkan bahwa dosen sebagai aktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas harus memiliki kemampuan merancang, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dosen tentang model pembelajaran harus terus dilakukan agar model pembelajaran yang diterapkan tepat. Selain itu, Goldfarb & Morrison (2014) menyatakan bahwa dosen harus mampu menjadi fasilitator dan motivator selama kegiatan belajar mengajar sehingga hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diidentifikasi dengan baik. Mengembangkan interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik (Morris et al., 2021). Banyak peneliti menyatakan bahwa kegiatan dosen terkait evaluasi proses pembelajaran harus selalu dikembangkan untuk memantau dan mengontrol perkembangan penguasaan hasil belajar mahasiswa (Martin et al., 2022; Leenknecht et al., 2021; Anh, 2018). Kegiatan evaluasi pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu komponen penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan bukti penting dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penilaian juga membantu para siswa untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian pemahaman pada suatu materi (Ustun & Tracey, 2020). Penilaian sumatif yang saat ini umum dilakukan, sejauh ini memberikan penilaian prestasi dan kinerja, memberikan nilai akhir, dan membuat keputusan lulus-gagal.

Saat ini, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) menerapkan model evaluasi formatif-sumatif tes dimana formatif tes dilakukan pada tengah semester sedangkan sumatif tes pada akhir semester. Namun demikian, model evaluasi

diatas menyulitkan bagi dosen untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian capaian pembelajaran disetiap pertemuan. Dosen kesulitan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dirancang pada tiap pertemuan berjalan dengan baik. Selain itu, dosen kesulitan dalam mengidentifikasi hambatan yang ditemukan ketika materi sedang berjalan. Karena kesulitan-kesulitan diatas yang tidak teridentifikasi sejak awal, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat capaian pengetahuan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah model evaluasi baru sebagai model evaluasi alternative yang mampu memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan diatas. Dalam penelitian ini, *Continuous Formative Assessment* (CFA) didesain dan dikembangkan sebagai alternatif pendekatan evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran di era pasca pandemi yang menggunakan pendekatan pembelajaran Hybrid learning. Evaluasi formatif diakui sebagai yang terdepan dalam proses pembelajaran saat ini (Yilmaz, 2017; Gikandi et al., 2011).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dan sampel dari penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa yang terjadwal mengajar dan mengambil mata kuliah Manajemen Proyek pada semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, yaitu 2 (dua) dosen program studi Sistem Informasi dan mahasiswa yang mengambil matakuliah Manajemen Proyek yang tersebar dalam 4 (empat) kelompok.

### **Setting Kelas, Dosen dan Mahasiswa**

Empat kelompok dipilih sebagai sampel dari penelitian ini. Setiap dosen mengampu 2 kelas dan masing-masing dikelompokkan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menggunakan pendekatan *Quasi-Experimental* dimana kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Kontrol dan Eksperimen. Kelompok Kontrol menggunakan model evaluasi Formatif-Sumatif Tes sedangkan kelompok Eksperimen menggunakan model evaluasi CFA.

### **Instrumen dan Analisis Data**

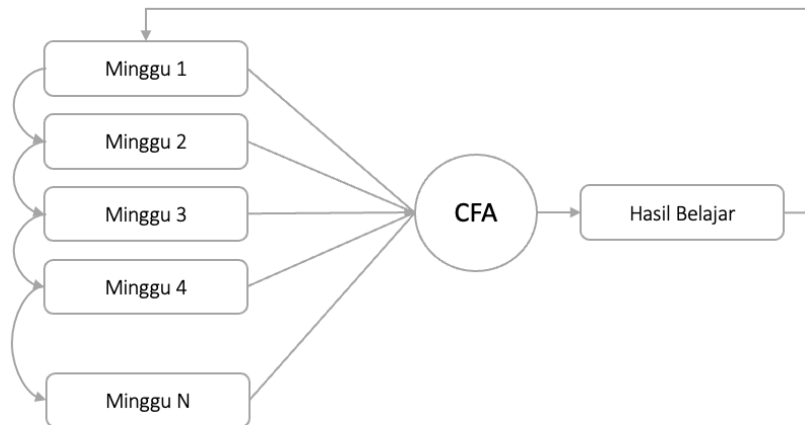
Kueasioner digunakan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap model yang digunakan. Kuesioner persepsi mahasiswa terdiri dari 5 pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan untuk melakukan analisa data. Pendekatan analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap model evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa menggunakan skala Likert 1 sampai 4 dimana secara berturut-turut menunjukkan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan. Beberapa pendekatan analisis data yang digunakan diantaranya adalah *Reliability* dan *Validity Test*, Tes Normaliti, *Deskriptive Analisis* menggunakan software SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

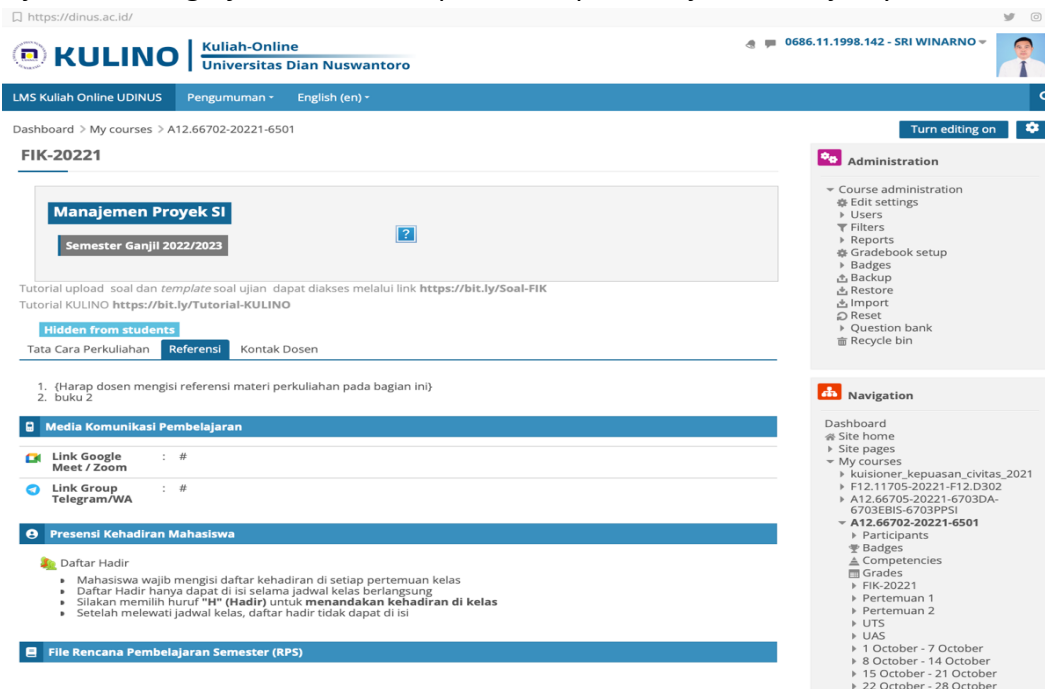
CFA dirancang dan dijalankan disetiap pertemuan, sehingga sejak awal akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian capaian pembelajaran,

hambatan-hambatan yang dialami dan sejauh mana materi yang dirancang berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, diukur sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap model evaluasi ini.



Gambar 1. Implementasi CFA dalam pembelajaran

Gambar 1 menggambarkan bahwa dosen melakukan evaluasi menggunakan CFA pada setiap pertemuan. Hasil evaluasi pembelajaran setiap pertemuan dijadikan sebagai hasil belajar. Selanjutnya, hasil belajar yang dicapai akan dijadikan sebagai *feedback* untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 2. Sistem manajemen pembelajaran KULINO

Dalam proses belajar mengajar, perangkat pembelajaran yang meliputi RPS, materi ajar, video pembelajaran, soal ujian dan lain-lain disiapkan dan dirancang dalam sistem manajemen pembelajaran KULINO seperti terlihat pada gambar 2. Pembelajaran online melalui KULINO merupakan salah satu upaya

penting yang dilakukan oleh UDINUS untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dimasa pandemi.

Setiap pertemuan memiliki jangka waktu 1 minggu dimana setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi capaian pengetahuan mata kuliah. Dosen menyusun kerangka penilaian setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan evaluasi setiap pertemuan selama PBM berlangsung. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dilakukan setiap pertemuan sehingga dosen bisa mengetahui sejauh mana capaian mahasiswa terhadap materi disetiap pertemuan. Setelah 14 pertemuan, kuesioner pengukuran persepsi mahasiswa terhadap CFA dibagikan kepada mahasiswa melalui *google form*. Sebanyak 54 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tersebut. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782. Ini berarti bahwa kusioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, kehadiran pendekatan hybrid Learning mampu mengatasi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ding, dkk., (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid mampu meningkatkan persepsi dan harapan belajar pada mahasiswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi dan harapan mahasiswa mampu ditingkatkan selama proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran lebih menarik selama menggunakan pendekatan Hybrid. Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.35 dan Std. Devisasi sebesar .697.

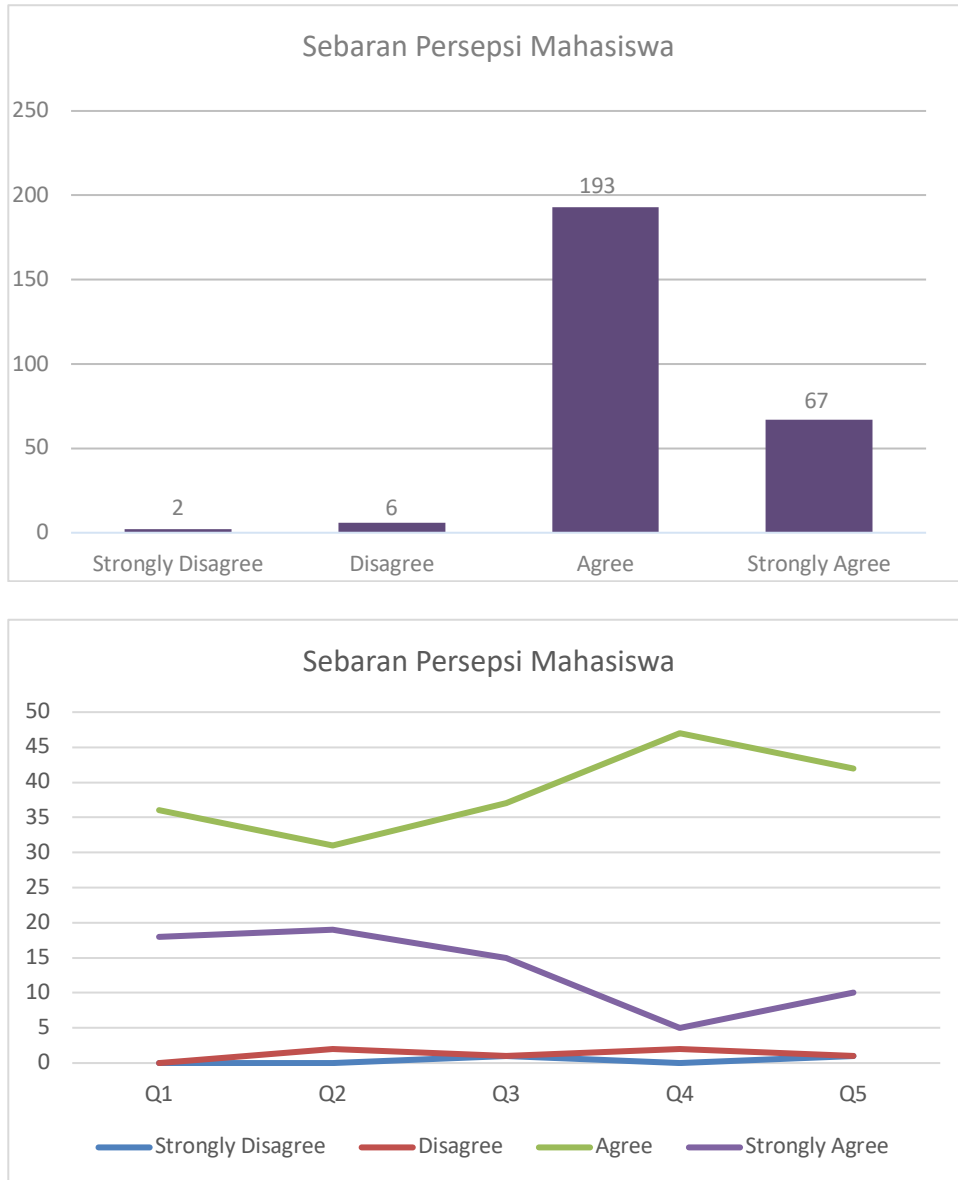
## Pembahasan

Kuesioner persepsi mahasiswa terhadap CFA terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu: 1) Saya tertarik dengan CFA sebagai model evaluasi saat ini (Q1); 2) CFA sangat menyenangkan (Q2). 3) CFA memberikan kesempatan untuk memperbaiki capaian pembelajaran (Q3). 4) Menggunakan CFA, saya bisa mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan (Q4). 5) Setiap pertemuan kuliah menjadi lebih menarik (Q5). Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap CFA menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.35 dan Std. Devisasi sebesar .697 seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persepsi Mahasiswa terhadap CFA**

Daftar Pertanyaan	Hasil (N=54)	
	Mean	Std.Dev
Saya tertarik dengan CFA sebagai model evaluasi saat ini (Q1)	3.11	.607
CFA sangat menyenangkan(Q2)	3.20	.632
CFA memberikan kesempatan untuk memperbaiki capaian pembelajaran (Q3)	3.32	.611
Menggunakan CFA, saya bisa mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan (Q4)	3.78	.713
Setiap pertemuan kuliah menjadi lebih menarik (Q5)	3.34	.617
<b>Rata-rata</b>	<b>3.35</b>	<b>.697</b>

Persepsi mahasiswa terhadap CFA juga dapat dilihat pada gambar 3, dimana sebagian besar mahasiswa setuju bahwa CFA digunakan sebagai salah satu alternatif model evaluasi dalam pembelajaran.



**Gambar 3. Persepsi Mahasiswa terhadap CFA (a, b)**

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, kehadiran pendekatan hybrid Learning mampu mengatasi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tabor (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid mampu meningkatkan persepsi dan harapan belajar pada mahasiswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi dan harapan mahasiswa mampu ditingkatkan selama proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran lebih menarik selama menggunakan pendekatan Hybrid. Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.35 dan Std. Deviasi sebesar .697.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini, *Continous Formative Assessment (CFA)* dipilih sebagai model evaluasi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa. Didalam model ini, pengukuran capaian pembelajaran dilakukan disetiap pertemuan. Hasil evaluasi pembelajaran setiap pertemuan selanjutnya dijadikan sebagai *feedback* untuk perbaikan pertemuan selanjutnya.

Persepsi mahasiswa terhadap *CFA* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju jika *CFA* dijadikan sebagai model evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa. Dari hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap *CFA* menunjukkan bahwa skor rata-rata sebesar 3.35 dan Std. Devisasi sebesar .697. Skor rata-rata tertinggi sebesar 3.78 yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencapai pembelajaran yang diharapkan pada saat menggunakan *CFA*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Univeritas Dian Nuswantoro (UDINUS) atas dukungannya. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada semua anggota peneliti yang telah bekerja sama dengan baik hingga terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anh, V. T. K. (2018). Evaluation Models in Educational Program: Strengths and Weaknesses. *VNU Journal of Foreign Studies*, 34(2). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4252>
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Ding, L., Fang, W., Luo, H., Love, P. E., Zhong, B., & Ouyang, X. (2018). A deep hybrid learning model to detect unsafe behavior: Integrating convolution neural networks and long short-term memory. *Automation in construction*, 86, 118–124.
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012). Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34(5). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.668637>
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A review of the literature. *Computers and Education*, 57(4), 2333–2351. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.004>
- Goldfarb, S., & Morrison, G. (2014). Continuous curricular feedback: A formative evaluation approach to curricular improvement. *Academic Medicine*, 89(2), 264–269. <https://doi.org/10.1097/ACM.000000000000103>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Hapke, H., Lee-Post, A., & Dean, T. (2021). 3-in-1 Hybrid Learning Environment. *Marketing Education Review*, 31(2), 154–161. <https://doi.org/10.1080/10528008.2020.1855989>

- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 135–144. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4014.135-144>
- Leenknecht, M., Wijnia, L., Köhler, M., Fryer, L., Rikers, R., & Loyens, S. (2021). Formative assessment as practice: the role of students' motivation. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 46(2), 236–255. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1765228>
- Martin, C. L., Mraz, M., & Polly, D. (2022). Examining Elementary School Teachers' Perceptions of and Use of Formative Assessment in Mathematics. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(3), 417–425. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.253>
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*, 9(3), 1–26. <https://doi.org/10.1002/rev3.3292>
- Ramdhani T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Singaraja. *Ramadhani T*, 11(2), 2599–2600. <https://repo.undiksha.ac.id/2221/>
- Tabor, S. W. (2007). Narrowing the distance: Implementing a hybrid learning model for information security education. *Quarterly Review of Distance Education*, 8(1), 47.
- Ustun, A. B., & Tracey, M. W. (2020). An effective way of designing blended learning: A three phase design-based research approach. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1529–1552. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09999-9>
- Verawati, & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1183–1192.
- Yilmaz, R. (2017). Problems experienced in evaluating success and performance in distance education: A case study. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 18(1), 39–51. <https://doi.org/10.17718/tojde.285713>